

Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmadu

Aji Nur Wijaksono¹, Eko Rachmat Suroto², Dwi Teguh Rahardjo³

^{1,3}Prodi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi 449, Surakarta 57126, Indonesia

²SMP Negeri 2 Tasikmadu, Jl. Raya Mencon, Karanganyar 57761, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126, Indonesia

Email: nurwijkaksono8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IX F di SMP Negeri 2 Tasikmadu. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan desain penelitian kausal komparatif. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup untuk variabel gaya belajar dan dokumentasi untuk data hasil belajar. Penelitian melibatkan 32 responden yaitu peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmadu yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial melalui uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 peserta didik kelas IX F memiliki gaya belajar visual atau 62,5%, sementara 12 peserta didik atau 32,5% memiliki gaya belajar auditori. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang diukur berdasarkan nilai Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang dengan 21 peserta didik atau 59,4%. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,493 > 1,694$) dengan tingkat signifikansi 5%. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tasikmadu dengan kontribusi gaya belajar sebesar 17,14%.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, IPA, *Ex Post Facto*

Abstract

This study aims to analyze the effect of learning styles on science learning outcomes among students in class IX F at SMP Negeri 2 Tasikmadu. The research employs an *ex post facto* method with a causal-comparative research design. Data were collected using a closed questionnaire for the learning style variable and documentation for the learning outcomes data. The study involved 32 respondents, specifically students of class IX F at SMP Negeri 2 Tasikmadu, selected using a saturated sampling technique. Data analysis was conducted using descriptive statistics and inferential analysis through simple regression tests. The results showed that 20 students (62.5%) had a visual learning style, while 12 students (37.5%) had an auditory learning style. Students' science learning outcomes, measured based on the Mid-Semester Summative Assessment (PSTS) scores, indicated that most students were in the moderate category, with 21 students (59.4%). Based on the data analysis, the calculated t-value was greater than the table t-value ($2.493 > 1.694$) at a 5% significance level. The linearity test showed a significance value of 0.018. In conclusion, there is a significant effect of learning styles on the science learning outcomes of class IX F students at SMP Negeri 2 Tasikmadu, with learning style contributing 17.14%.

Keywords: Learning Style, Learning Outcome, Science, *Ex Post Facto*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta beserta isinya. Rasional didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diterima secara logika dan akal sehat, sedangkan objektif diartikan sebagai sesuatu yang sesuai dengan kenyataan atau pengalaman pengamatan melalui panca indera. IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

merupakan fondasi penting dalam pendidikan sains yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dasar tentang alam dan fenomena di sekitarnya (Adnan et al., 2021).

Pembelajaran IPA mengembangkan pengetahuan, konsep yang berguna dalam kehidupan, serta meningkatkan kesadaran peserta didik menjaga dan menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan (Berlian et al., 2022; Sayuti, 2021). Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diajak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti sifat materi, energi, gaya, makhluk hidup, ekosistem, serta proses alamiah yang terjadi di Bumi dan luar angkasa. Pembelajaran IPA di SMP juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Chusni et al., 2022; Hikmawati et al., 2020; R. M. Sari et al., 2021; Syaiful et al., 2021). Pembelajaran IPA pada kurikulum SMP menekankan pada pentingnya eksperimen dan observasi langsung, memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mempelajari teori tetapi juga secara langsung mengalami dan menguji fenomena alam. Pemahaman yang mendalam tentang IPA diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berpikir logis, bersikap ilmiah, dan mampu berkontribusi secara positif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan dan kehidupan sehari-hari di masa depan (Rini & Aldila, 2023; R. M. Sari et al., 2021).

Bukti dari keberhasilan proses pembelajaran IPA tercermin dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan internal individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dikuasai dan dimiliki oleh seseorang sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas (Aliyyah et al., 2017; Hutapea, 2019). Ropii dan Fahrurrozi (2017) mendefinisikan hasil belajar sebagai penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan tertanam dalam ingatan jangka panjang, bahkan dapat bertahan selamanya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar berperan dalam pembentukan karakter individu yang terus berupaya mencapai hasil yang lebih baik sehingga mempengaruhi pola pikir dan meningkatkan kualitas belajar. Pengukuran hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah sering kali dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari tes terkait materi tertentu (Ardiwinata & Lutfiansyah, 2022; Nurhayati & Nasution, 2022).

Pencapaian hasil belajar masing-masing peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, melainkan juga faktor lain baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik mencakup lingkungan alam dan sosial, sedangkan faktor internal meliputi aspek pembelajaran, peran guru, dan kondisi pribadi peserta didik. Faktor internal ini terdiri atas faktor fisiologis seperti kondisi fisik dan fungsi indera, serta faktor psikologis yang mencakup minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif peserta didik. Setiap peserta didik juga seringkali memerlukan metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam mempelajari atau memahami informasi yang sama (Amir, 2021; Basir, 2017). Metode yang efektif bagi satu individu mungkin tidak sama untuk yang lain karena setiap orang memiliki cara belajar yang unik. Perbedaan tersebut dikenal sebagai gaya belajar/*learning style*.

Gaya belajar adalah cara peserta didik untuk memproses, menyerap, dan memahami materi yang diterima. Menurut Mutussolikhah dan Roy (2021), gaya belajar merupakan upaya peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Diperkuat oleh Sari dan Sartika (2021) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah ekspresi belajar yang unik dari peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Rahmi dan Samsudi (2020) menuturkan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang konsisten dan disukai oleh masing-masing peserta didik untuk menyerap, memahami, berpikir, dan menyimpan data memori hasil pembelajaran dalam waktu tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara unik yang ditunjukkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi dalam proses belajar mengajar.

Gaya belajar berperan penting terhadap proses pembelajaran di kelas. Ada tiga jenis gaya belajar yang dikenal dalam proses pembelajaran yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Angkat et al., 2022; Bire et al., 2014; Supit et al., 2023). Menurut Angkat et al. (2022) gaya belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar dari peserta didik dikarenakan dengan gaya belajar berperan penting dalam proses penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang mampu mengoptimalkan gaya belajar mereka dalam proses menyerap informasi selama pembelajaran akan berdampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang diperoleh (Irawati et al., 2021). Gaya belajar peserta didik yang dikelola dengan efektif akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Nabela et al., 2021; Winulang & Subkhan, 2015). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Namun, merujuk pada data hasil observasi pembelajaran di kelas IX F dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 2 Tasikmadu, diketahui bahwa: (1) beberapa peserta didik bersikap pasif selama proses pembelajaran, sehingga guru sulit mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan; (2) guru juga mengungkapkan bahwa dalam penyampaian materi, penggunaan alat peraga tidak selalu dilakukan hanya pada materi yang perlu dilakukan penguatan serta pembahasan mendalam, dan (3) guru belum memberikan ruang yang cukup untuk keberagaman gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, data hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS) menunjukkan bahwa hanya terdapat 10 peserta didik (11,25%) yang mencapai dan melampaui KKM yaitu 75.

Kondisi di atas berpotensi memengaruhi efektivitas penyampaian informasi dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang dibahas dalam pembelajaran. Pentingnya bagi seorang guru untuk mengetahui karakter atau gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, agar guru akan lebih efektif dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi (Angkat et al., 2022). Selain itu, guru juga perlu mengetahui pengaruh faktor-faktor belajar peserta didik seperti gaya belajar, minat, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sehingga akan diketahui permasalahan mendasar yang harus diperhatikan lebih lanjut oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut korelasi antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmadu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran terutama dalam menyikapi perbedaan gaya belajar dari peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan desain penelitian kausal komparatif, karena bermaksud menganalisis hubungan variabel X terhadap variabel Y. *Ex post facto* merupakan sebuah model penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perilaku, atau kondisi tertentu yang telah menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang sudah terjadi (Hobbs, 1993; Syahrizal & Jailani, 2023). Sedangkan pendekatan kausal komparatif dimulai dengan identifikasi pengaruh antara variabel diikuti dengan eksplorasi variabel penyebab yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian secara signifikan (Fraenkel & Wallen, 2009). Variabel X pada penelitian ini yaitu gaya belajar peserta didik, sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar IPA.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Maret-Mei 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmadu yang terdiri dari 32 peserta didik yaitu 12 perempuan dan 20 laki-laki.

Prosedur

Studi penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data gaya belajar peserta didik kelas IX F menggunakan angket/kuisisioner yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Jawaban peserta didik pada kuisisioner diolah menggunakan rubrik jawaban yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat dikategorikan gaya belajar peserta didik menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menganalisis nilai hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS). Data tersebut diolah untuk mengetahui jumlah peserta didik yang telah dan belum mencapai KKM sesuai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tasikmadu yakni 75. Berdasarkan data gaya belajar dan hasil belajar IPA, selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji regresi linear, dan uji hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuisisioner untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebagai subjek penelitian. Angket/kuisisioner terdiri dari 38 pertanyaan dan disebarakan melalui *Google Form*. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang berfungsi sebagai pendukung penelitian (Sugiono, 2013). Teknik ini digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup hasil belajar IPA yang diperoleh dari Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS).

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis berbantuan *SPSS Statistic 25* dan *Microsoft Excel*. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini, antara lain:

Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji Shapiro-Wilk umumnya digunakan untuk sampel berukuran kurang dari 50 karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan normalitas data (Razali & Wah, 2011). Data penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas.

Uji linearitas digunakan dalam analisis statistik untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear (Sugiono, 2013). Uji ini penting karena validitas banyak metode analisis, seperti regresi, bergantung pada asumsi linearitas hubungan antara variabel independen dan dependen. Data dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berikut ini adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

H_0 = Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F

H_a = Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F

Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan koefisien Sig. dengan keputusan:

Jika nilai Sig. Hitung (probabilitas) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. Hitung (probabilitas) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi Gaya Belajar

Pengujian terhadap koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang diwakili oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi juga menggambarkan tingkat kontribusi variabel independen untuk mengukur seberapa baik model tersebut menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi gaya belajar dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$R^2 \times 100\%$$

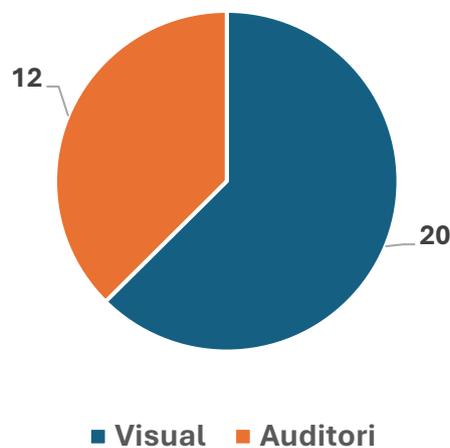
dimana:

R = nilai koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Data gaya belajar peserta didik diperoleh dari penyebaran angket/kuisisioner yang terdiri dari 38 pernyataan. Peserta didik mengisi atau menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan melalui komputer yang terdapat di laboratorium komputer SMP Negeri 2 Tasikmadu. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban kuisisioner dari 32 peserta didik kelas IX F, diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Frekuensi Gaya Belajar

Pada gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas IX F memiliki gaya belajar visual dengan 20 peserta didik atau 62,5% dan 12 peserta didik atau 37,5% memiliki gaya belajar auditori. Gaya belajar visual didefinisikan sebagai cara memperoleh informasi dengan melihat atau mengamati sesuatu yang dipelajari (Pramesti & Ratnadi, 2020; Winulang & Subkhan, 2015). Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung memiliki kecerdasan visual yang lebih menonjol dibandingkan dengan jenis kecerdasan lainnya. Kecerdasan visual melibatkan serangkaian kemampuan yang saling berhubungan, seperti perbedaan visual, pengenalan bentuk visual, kemampuan memproyeksikan, membentuk gambaran mental, penilaian ruang, serta manipulasi gambar internal atau

eksternal, dimana setiap kemampuan ini dapat diekspresikan secara efektif dan bermanfaat dalam berbagai konteks (Retnowati & Nugraheni, 2024; N. Sari & Sartika, 2021). Menurut Supit et al. (2023) untuk memfasilitasi proses belajar anak dengan gaya visual, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain: (1) memanfaatkan materi visual seperti gambar, diagram, dan peta; (2) menggunakan warna sebagai penanda untuk menyoroti informasi penting; (3) mengajak anak membaca buku yang memiliki ilustrasi; (4) menggunakan media multimedia seperti komputer dan video; serta (5) mengarahkan anak untuk menggambarkan ide-idenya dalam bentuk ilustrasi.

Gaya auditori didefinisikan sebagai tipe belajar yang mengutamakan penggunaan indera pendengaran sebagai cara utama dalam proses belajar. Peserta didik dengan gaya ini cenderung memahami materi dengan baik melalui aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan rekaman audio, kuliah, ceramah, diskusi kelompok, debat, dan instruksi lisan (Lestari & Djuhan, 2021). Peserta didik dengan tipe belajar auditori lebih efektif dalam memahami, memproses, dan menyampaikan informasi melalui mendengarkan secara langsung. Mereka memiliki kecenderungan untuk belajar atau menerima informasi secara lisan, karena kemampuan mereka dalam merespons suara dan percakapan membantu dalam pengolahan pengetahuan yang didengar menjadikan metode ini sebagai cara belajar yang paling sesuai bagi mereka (Pramesti & Ratnadi, 2020; Supit et al., 2023).

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji Shapiro-Wilk umumnya digunakan untuk sampel berukuran kurang dari 50 karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan normalitas data (Razali & Wah, 2011). Berdasarkan uji normalitas data gaya belajar dan hasil belajar IPA diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai sig. > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data gaya belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam analisis statistik untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear (Sugiono, 2013). Data dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Anova

df	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1	6,217	4,16	0,018

Pada tabel 1 di atas, data hasil uji analisis linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018. Variabel X dan variabel Y dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) (Ghozali, 2018; Sugiono, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen sehingga model regresi yang diterapkan telah memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai signifikansi hasil uji hipotesis lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) (Sugiono, 2013). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Model	Koef. Regresi	R	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Konstanta	49,150	0,414	2,493	1,694	0,018
Gaya Belajar	10,850				

Pada tabel 2, data hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F. Hasil analisis yang diperoleh juga mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut diperkuat dengan analisis statistik yang menunjukkan estimasi koefisien yang signifikan dan searah dengan hipotesis awal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor tersebut memiliki peran penting, sehingga mendukung asumsi teoritis yang ada.

Uji Koefisien Determinasi Gaya Belajar

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi antara gaya belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas F yang dirumuskan sebagai $Y = 49,150 + 10,850X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa konstanta (α) sebesar 49,150 berarti jika skor gaya belajar adalah nol, maka hasil belajar IPA peserta didik sebesar 49,150. Koefisien regresi gaya belajar sebesar 10,850 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 10,850 satuan. Koefisien determinasi dihitung dengan persamaan $R^2 \times 100\% = (0,414)^2 \times 100\% = 17,14\%$. Oleh karena itu, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA sebesar 17,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA pada penelitian selanjutnya seperti faktor minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 peserta didik memiliki gaya belajar visual dan 12 orang memiliki gaya belajar auditori. Persentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA sesuai perhitungan sebesar 17,14 % dengan persamaan regresi yang diperoleh yakni $Y = 49,150 + 10,850X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Mulbar, U., Suagiarti, S., & Bahri, A. (2021). Scientific Literacy Skills of Students: Problem of Biology Teaching in Junior High School in South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(3), 847–860.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Amir, M. (2021). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 187–200.
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2022). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Ardiwinata, J. S., & Lutfiansyah, D. Y. (2022). Implementation of Simulation Method To Improve Student'S Learning Outcome of Solar System in Junior High School. *Journal of Engineering Science and Technology*, 17(1), 420–434.

- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Lampena Intimedia.
- Berlian, M., Deswanti, R., Syafaren, A., & Putri, R. A. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 02 Rumbio Jaya. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 3(2), 84–93.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Chusni, M. M., Saputro, S., Surant, S., & Rahardjo, S. B. (2022). Enhancing Critical Thinking Skills of Junior High School Students through Discovery-Based Multiple Representations Learning Model. *International Journal of Instruction*, 15(1), 927–945. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15153a>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education 7th Edition*. McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Ke-9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmawati, H., Suastra, I. W., & Pujani, N. M. (2020). Ethnoscience-Based Science Learning Model to Develop Critical Thinking Ability and Local Cultural Concern for Junior High School Students in Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.530>
- Hobbs, J. (1993). Ex Post Facto Explanations. *Journal of Philosophy, Inc. Ex*, 90(3), 117–136.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 225–236.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 130–146.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1–7.
- Rini, E. F. S., & Aldila, F. T. (2023). Practicum Activity: Analysis of Science Process Skills and Students' Critical Thinking Skills. *Integrated Science Education Journal*, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.37251/isej.v4i2.322>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Sari, N., & Sartika, S. B. (2021). Korelasi Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA SMP. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i1.114>

- Sari, R. M., Sumarmi, Astina, I. K., Utomo, D. H., & Ridhwan. (2021). Increasing Students Critical Thinking Skills and Learning Motivation Using Inquiry Mind Map. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(3), 4–19. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i03.16515>
- Sayuti, T. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran dan Gelombang. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 3(2), 459–478. <https://www.journalserambi.org/index.php/jkk/article/view/57>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syaiful, S., Kamid, K., Kurniawan, D. A., & Pratama, W. A. (2021). Problem-based learning model on mathematical analytical thinking ability and science process skills. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 385–398. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i2.9744>
- Winulang, A., & Subkhan. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 185–193.